

Proposal Skripsi

**PELAKSANAAN KOMUNIKASI ORGANISASI DI PONDOK PESANTREN
'AINUL HUDA KESUGIHAN CILACAP**



*Diajukan untuk dilaksanakan seminar proposal skripsi sebagai syarat penyusunan
skripsi*

Oleh:

Nama : Mukhlis Ahmad Sawami

Nim : 1923311011

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI (UNUGHA)

CILACAP

2022

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan aktivitas keseharian tentunya kita tidak akan terlepas dari komunikasi. Komunikasi merupakan suatu kegiatan pengiriman, pertukaran pesan yang berupa informasi, ide, gagasan, intruksi, simbol, lambang, perasaan antar pelaku komunikasi sehingga mencapai sesuatu agar dapat dipahami dan dikoordinasikan. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi adalah sesuatu yang esensial bagi manusia, karena manusia sendiri adalah makhluk social yang membutuhkan interaksi kepada orang lain agar dapat membantu mencapai tujuan dalam hidupnya. Begitupun dalam berorganisasi, komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi, merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi, mengoordinasikan aktivitas organisasi, dan ikut memainkan peran dalam hampir semua tindakan organisasi yang relevan (Romli, 2014, p. 7)

Berdasarkan teori tersebut, dapat dinyatakan bahwa komunikasi itu menjadi inti pokok dalam keberlangsungan organisasi, baik itu dalam proses organisasinya maupun dalam hal mencapai tujuan organisasi tersebut, jadi baik atau tidaknya komunikasi di suatu organisasi dapat menentukan berkembang atau tidaknya organisasi tersebut, jika sebuah organisasi sampai pada titik dimana komunikasi dalam organisasi tidak seefektif yang seharusnya, maka organisasi itu tidak akan berfungsi seefektif yang seharusnya. Komunikasi organisasi yang dimaksud tersebut menurut (Silviani, 2020) yang ditarik kesimpulan dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh ternama dunia, bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi yang dilakukan dalam sebuah organisasi atau perusahaan, baik yang dilakukan oleh bawahan kepada bawahan, atau atasan dengan atasan, atau bahkan

bawahan kepada atasan, yang artinya dimana dalam organisasi terdapat 3 bentuk utama aliran komunikasi yaitu komunikasi horizontal (komunikasi antara bawahan dengan bawahan, atasan dengan atasan), komunikasi vertical ke atas (komunikasi antara bawahan dengan atasan), dan komunikasi vertical ke bawah (komunikasi antara atasan dengan bawahan).

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa setiap komponen yang ada di dalam suatu organisasi memiliki peran yang sama pada keberlangsungan organisasi dari suatu komunikasi, bagaimana pelaksanaan komunikasi di dalamnya, apa saja yang dikomunikasikan, metode apa yang dipakai dalam berkomunikasi, dan lain sebagainya yang harus diperhatikan agar komunikasi yang dilakukan menjadi efektif. Hal demikianlah yang membuat keberlangsungannya organisasi baik dalam proses berjalannya organisasi itu ataupun untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Namun sewajarnya dalam setiap kegiatan apapun ada suatu hambatan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan tersebut sehingga dampaknya juga bisa mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai, begitupun dalam komunikasi pasti ada sebuah hambatan yang terjadi ketika berlangsungnya proses komunikasi.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi sebagai sarana dalam bersosialisasi. Salah satu bentuk sosialisasi adalah organisasi. Organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama dan terorganisir untuk mencapai tujuan bersama. Pada lingkup pondok pesantren, organisasi tentunya mempunyai tujuan untuk memperoleh feedback. Untuk itu organisasi pada era ini, baik organisasi yang bersifat formal maupun organisasi yang bersifat nonformal,

semakin menerapkan manajemen modern yang mengedepankan kualitas sumber daya manusia di dalamnya sebagai modal utama organisasi.

Sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren 'Ainul Huda Kesugihan merupakan elemen terpenting dalam berlangsungnya organisasi. Keberhasilan organisasi Pondok Pesantren 'Ainul Huda Kesugihan dapat tercapai salah satunya jika terdapat manajemen sumber daya manusia yang baik. Manajemen sumber daya manusia merupakan cara me-manage atau mengatur setiap individu beserta kemampuan masing-masing individu didalamnya agar bersinergi dan dapat mencapai tujuan bersama organisasi secara efektif dan efisien.

Pengurus Pondok Pesantren 'Ainul Huda Kesugihan yang memiliki loyalitas pada Pondok Pesantren dan bisa diandalkan untuk bekerja penuh dedikasi, memberikan kontribusi penting dalam keberhasilan yang dicapai Pondok Pesantren tentunya adalah harapan dari dewan pengasuh Pondok Pesantren 'Ainul Huda Kesugihan. Secara keseluruhan komunikasi organisasi yang positif mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas kerja. Pengaruh peran tersebut memiliki arah hubungan yang positif, sehingga apabila komunikasi organisasi yang positif mengalami perbaikan atau peningkatan, maka akan berperan memberikan dampak yang positif juga bagi peningkatan loyalitas kerja.

Komunikasi yang terjalin dengan baik menjadi salah satu alasan kuat pengurus nyaman melaksanakan tugas dan loyal terhadap pondok pesantren. Pengasuh pondok pesantren perlu membangun komunikasi yang baik sehingga para pengurus memiliki loyalitas dan dedikasi tinggi terhadap pondok pesantren. Hal ini dikarenakan dalam

memajukan pondok pesantren dibutuhkan kerjasama yang baik dengan sesama pengurus, manajemen dan pengasuh Pondok Pesantren 'Ainul Huda Kesugihan.

Pondok pesantren menjadi sarana dalam keberlangsungan organisasi di dalamnya. Salah satu organisasi dalam pondok pesantren yaitu organisasi kepengurusan. Organisasi kepengurusan terbentuk berasal dari amanah yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren kepada pengurus yang bertujuan untuk mensyiarkan dakwah islamiyah, membina, mendidik, mengajak kepada hal-hal yang baik. Selain tujuan dan fungsinya untuk dakwah islamiyah, pondok pesantren juga berperan penting dalam upaya turut mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tujuan nasional bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa di Pondok Pesantren 'Ainul Huda Kesugihan Cilacap juga masih terdapat hambatan-hambatan umum dalam pelaksanaan komunikasi, hambatan tersebut antara lain: (1) Sering terdapat aturanaturan baru yang belum diketahui oleh sebagian pengasuh maupun pengurus, sehingga dalam pengerjaan tugas menjadi kurang efektif, (2) karakteristik setiap orang yang berbeda-beda, (3) sering kali terjadi perbedaan pendapat antar anggota organisasi, (4) sering kali terdapat gangguan teknis, seperti pada saat pelaksanaan komunikasi menggunakan media elektronik. Dari sebuah permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa di dalam suatu organisasi tentunya pelaksanaan komunikasi tidak mesti berjalan dengan baik, masih terdapat hambatan-hambatan yang menghambat pelaksanaan suatu komunikasi, hal tersebut tentunya perlu diperhatikan dan harus diberikan solusi sesuai dengan masalah yang dihadapi, dengan harapan pelaksanaan komunikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Melihat hal tersebut peneliti tertarik dan bermaksud akan melakukan sebuah penelitian tentang pelaksanaan komunikasi di Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan yang berupa menggali informasi bagaimana pelaksanaan komunikasi yang berlangsung di Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan.

Ketertarikan ini berangkat dari pengamatan penulis bahwa keadaan Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan di atas dan penulis memahami fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan dilihat dari komunikasi organisasi baik secara top down, horizontal, bottom up serta berbagai faktor pendukung dan penghambat baik dilihat dari pengasuh, tingkah laku pengurus, kelompok kerja dan eksternal organisasi yang bisa ikut andil dalam bidang non akademis di Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan yang menurut penulis ini merupakan sesuatu yang jarang terjadi dan dapat memungkinkan adanya kendala atau hambatan dalam komunikasi yang terjadi atau sebaliknya dapat menjadi sebuah kelancaran atau kemudahan dalam komunikasi yang terjadi.

Dari informasi tersebut peneliti akan melakukan pengkajian dan analisis melalui teori-teori yang peneliti dapatkan, agar dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan komunikasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan, serta memberikan hasil apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi tersebut agar dapat ditindak lanjuti oleh pihak yang berwenang dalam hal ini pimpinan dari Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan agar kedepannya komunikasi yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif sehingga dalam keberlangsungan dan dalam mencapai tujuan organisasinya dapat efisien.

B. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan definisi operasional ini adalah memberikan batasan atau definisi atas istilah kunci yang ada dalam judul penelitian secara terukur (operasional), bukan abstrak. Sehingga mendefinisikan judul penelitian sesungguhnya bukan mendefinisikan setiap kata yang ada dalam judul penelitian. (Zulfa, Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi, 2014) Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Organisasi

Berbagai sumber menyebutkan bahwa kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis*, yang berarti ‘membuat kebersamaan’ atau ‘membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih’. Akar kata *communis* adalah *communico*, yang artinya ‘berbagi’. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi sebagai kata kerja (verb) dalam bahasa Inggris, *communicate*, berarti :

- a) Untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan informasi
- b) Untuk menjadikan paham
- c) Untuk membuat sama
- d) Untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik.

Sedangkan dalam kata benda (noun), *communication*, berarti:

- a) Pertukaran symbol, pesan-pesan yang sama, dan informasi
- b) Proses pertukaran di antara individu-individu melalui sistem symbol-symbol yang sama
- c) Seni untuk mengekspresikan gagasan-gagasan

d) Ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi.

Jadi, secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia. (Soyomukti, 2012)

Organisasi adalah hubungan pekerjaan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam suatu kelompok demi terwujudnya pekerjaan tersebut (Olan Hendrick, 1985), artinya organisasi adalah suatu koordinasi sebuah sistem yang didalamnya terdapat hubungan antara setiap orang yang sama sama bekerja demi terwujudnya sebuah tujuan.

Kohler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Everet M. Rogers dalam bukunya *Communication in Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai sebuah sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang jabatan, dan pembagian tugas. (silviani, 2020) Dilihat dari beberapa teori para ahli yang menyatakan definisi organisasi, dapat dilihat bahwa ada 3 hal yang sama-sama dikemukakan yaitu : organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum.

Komunikasi organisasi adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi. Bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya. Organisasi kecil yang anggotanya hanya

tiga orang, proses komunikasi yang anggotanya seribu orang menjadi komunikasinya sangat kompleks.

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi terhadap kepentingan organisasi yang berisi cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya : Memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. (Romlu, 2011, p. 2)

Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial, dimana orientasinya bukan pada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya secara individual. Goldhaber dalam buku Komunikasi Organisasi Lengkap, memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai *Organizational communications is the process of creating and exchanging messages within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty*. Terjemahannya: komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam rangkaian hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. (Romlu, 2011, p. 13)

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. (Pace, 2015, p. 31) Menurut Schein (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan

sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. (Muhammad, 2016, p. 23)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi *top down* (dari atas ke bawah) di Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan Cilacap?
2. Bagaimana pelaksanaan komunikasi *bottom up* (dari bawah ke atas) di Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan Cilacap?
3. Bagaimana pelaksanaan komunikasi horizontal (sejajar) di Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanan komunikasi top down (dari atas ke bawah) di Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan Cilacap.
2. Pelaksanaan komunikasi bottom up (dari bawah ke atas) di Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan Cilacap.
3. Pelaksanaan Komunikasi horizontal (sejajar) di Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

a. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini untuk lembaga yang diteliti yaitu memberikan informasi tentang pelaksanaan komunikasi organisasi di dalamnya, seperti apa kinerja para anggota di dalamnya, apa saja hambatan-hambatan yang membuat ketidakefektivan kinerja para anggota, serta seberapa tingkat capaian yang sudah didapat dengan pelaksanaan komunikasi organisasinya, agar nantinya dari informasi tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk bisa membuat masukan-masukan yang dapat membangun komunikasi yang lebih efektif.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang komunikasi organisasi, dan bisa dijadikan referensi untuk melakukan pembelajaran dibidang komunikasi organisasi, serta dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dalam bidang komunikasi organisasi.

F. Telaah Pustaka

Langkah awal dalam penelitian ini adalah meneliti terhadap pustaka yang berupa karya-karya skripsi maupun maupun jurnal terdahulu yang memiliki relevansi terhadap masalah yang diteliti oleh peneliti.

Tujuan dan telaah pustaka ini untuk memperlihatkan persamaan dan perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya. Dari hasil penelusuran dalam langkah awal, berikut adalah karya ilmiah yang terkait dengan penelitian:

Penelitian Taofik Robiyanto (2020) yang berjudul “Komunikasi Organisasi di Hotel (Analisis Deskriptif Kualitatif Komunikasi Organisasi di Hotel Malaka Bandung)”. Penelitian tersebut berisi tentang pelaksanaan komunikasi top down (dari atas ke bawah), komunikasi bottom up (dari bawah ke atas), komunikasi horizontal. Penelitian yang dilaksanakan oleh Taofik Robiyanto menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran tentang situasi social dalam pelaksanaan komunikasi organisasi di Hotel Malaka Bandung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, studi dokumentasi. Pembahasan pada penelitian itu meliputi hal pekerjaan dan di luar pekerjaan, jenis komunikasinya, metode yang digunakan dalam berkomunikasi, media yang digunakan dalam berkomunikasi, hambatan yang terjadi dalam berkomunikasi, upaya mengatasi hambatannya.

Penelitian Kristin Iren Wiloni (2021) yang berjudul “Komunikasi Organisasi di Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil dan Keluarga Berencana Daerah Provinsi Sulawesi Utara”. Penelitian tersebut berisi tentang pelaksanaan komunikasi top down (dari atas ke bawah), komunikasi bottom up (dari bawah ke atas), komunikasi horizontal, jenis komunikasi yang digunakan, metode komunikasi yang digunakan, media komunikasi, hambatan komunikasi serta upaya mengatasi hambatannya. Penelitian yang dilaksanakan oleh Kristin Iren Wiloni menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran situasi sosial dalam pelaksanaan

komunikasi organisasi di Dinas Kependudukan Pencacatan Sipil dan Keluarga Berencana Daerah Provinsi Sulawesi Utara, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi hal apa saja yang dikomunikasikan, jenis komunikasinya, metode komunikasi yang dipakai, media komunikasinya, hambatan dalam berkomunikasi, upaya mengatasi hambatan.

Penelitian Muhammad Reynald (2022) yang berjudul “Komunikasi Organisasi Pada Dinas Kominfo Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi organisasi yang dibangun oleh pimpinan organisasi dalam memberikan arahan mengenai tugas-tugas dilingkungan Dinas Kominfo Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Reynald menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran situasi sosial dalam pelaksanaan komunikasi organisasi di Dinas Kominfo Tasikmalaya Jawa Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi hal apa saja yang dikomunikasikan, jenis komunikasinya, metode komunikasi yang dipakai, media komunikasinya, hambatan dalam berkomunikasi, upaya mengatasi hambatan.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian dari Taofik Robiyanto, perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah dari lokasi penelitian, dan masalah lain yang akan saya teliti namun tidak diletiti di penelitian Muhammad Reynald yaitu

lebih focus terhadap : a. Apa saja yang dikomunikasikan, b. Jenis komunikasinya, c. Media yang digunakan dalam berkomunikasi, d. Metode yang digunakan dalam berkomunikasi. Lalu bila dibandingkan dengan hasil penelitian Kristin Iren Wiloni, perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah dari lokasi penelitian, dan persamaan dalam permasalahan penelitian.

Tabel 1.1

Telaah pustaka

No	Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Taofik Robiyanto	2020	Komunikasi Organisasi di Hotel (Analisis Deskriptif Kualitatif Komunikasi Organisasi di Hotel Malaka Bandung)	Membahas tentang pelaksanaan komunikasi yang berupa komunikasi top down (dari atas ke bawah), komunikasi bottom up (dari bawah ke atas) & komunikasi horizontal (sejajar)	Setting tempat & waktu

2.	Kristin Iren Waloni	2021	Komunikasi Organisasi di Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil dan Keluarga Berencana Daerah Provinsi Sulawesi Utara	Membahas tentang pelaksanaan komunikasi yang berupa komunikasi top down (dari atas ke bawah), komunikasi bottom up (dari bawah ke atas) & komunikasi horizontal (sejajar)	Setting tempat & waktu.
3.	Muhammad Reynald	2022	Komunikasi Organisasi Pada Dinas Kominfo Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.	Membahas tentang pelaksanaan komunikasi yang berupa komunikasi top down (dari atas ke bawah), komunikasi bottom up (dari bawah ke atas) &	Setting tempat & waktu.

				komunikasi horizontal (sejajar)	
--	--	--	--	---------------------------------------	--

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul komunikasi organisasi di Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan Cilacap ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata. (Zulfa, Metodologi Penelitian Sosial edisi Revisi, 2011)

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variable. (Arifin Z. , 2011)

Penelitian Kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. (Rukin, 2019)

Sehingga dalam hal ini peneliti melakukan sebuah pendekatan terhadap suatu fenomena, peristiwa, perilaku bahkan keadaan yang terjadi di lapangan, yang hasil temuannya berupa gambaran yang diuraikan dengan kalimat-kalimat yang bermakna untuk menjelaskan pemahaman tertentu.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Depdikbud, 2014). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah individu yang termasuk ke dalam struktur organisasi pondok pesantren yang meliputi : Pengasuh, Pengurus dan Santri.

2. Obyek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Depdikbud, 2014, p. 622). Menurut Husein Umar (Umar, 2013) Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain yang di anggap perlu. Kemudian dipertegas (Dajan, 2010) obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: (1) Pelaksanaan komunikasi top down (dari atas ke bawah) (2) Pelaksanaan komunikasi bottom up (dari bawah ke atas) (3) Pelaksanaan komunikasi horizontal (sejajar).

3. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data khas kualitatif seperti observasi dan wawancara yang pada umumnya mutlak digunakan. Tetapi tidaklah terbatas pada observasi dan wawancara saja, dalam penelitian kualitatif, teknik lain seperti dokumentasi,

riwayat hidup subyek, karya-karya tulis subyek, publikasi tes, dan lain-lain yang sering digunakan. (Rukin, 2019)

1. Observasi

Menurut Marshall dalam (Sugiyono, 2016, p. 310) menyatakan bahwa, *“through observation, the researcher learn behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam melakukan observasi, peneliti akan terlibat kegiatan sehari-hari proses kerja dan orang yang diamati sebagai sumber data penelitian.

Pengamatan yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana pelaksanaan komunikasi organisasi yang terjadi di Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka. Namun dengan perkembangan telekomunikasi misalnya kita dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet. (Mamik, 2015)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Pengasuh Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan Cilacap untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi top down (ke bawah), kemudian Pengurus Pondok

Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan Cilacap untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi bottom up (ke atas), top down (ke bawah), dan komunikasi horizontal (sejajar), serta terhadap Santri Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan Cilacap untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi bottom up (ke atas), top down (ke bawah), dan komunikasi horizontal (sejajar).

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 329) Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti.

4. Tehnik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif model milles dan huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data kemudian mengumpulkan data kemudian menyimpulkan.

Berdasarkan analisis tersebut, langkah-langkah menggunakan teknik analisis kualitatif yang dikemukakan milles dan huberman (1984) adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara maupun dokumentasi di Pondok Pesantren 'Ainul Huda Kesugihan Cilacap.

b. Penyajian Data (data display)

Milles dan Huberman membatasi penyajian data sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

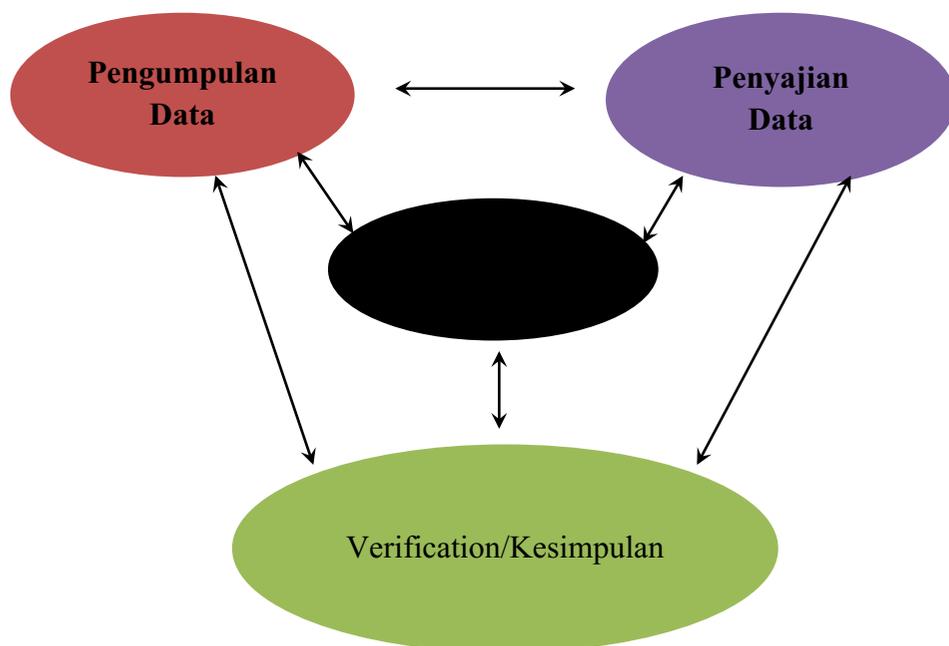
Penelitian dari data yang disajikan berupa gambaran tentang pelaksanaan komunikasi organisasi yang terjadi di Pondok Pesantren 'Ainul Huda Kesugihan Cilacap.

c. Verification (conclusion drawing)

Menurut Milles dan Huberman, dalam penyusunan kesimpulan tersebut peneliti harus melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan lapangan bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga

kesimpulan tersebut bukan sekedar berangkat dari cita-cita menarik sesuatu hal yang tidak jelas kebenarannya. (Zulfa, Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi, 2014, p. 173)

Kesimpulan pada penelitian ini berupa deskripsi tentang pelaksanaan komunikasi organisasi di Pondok Pesantren 'Ainul Huda Kesugihan Cilacap.



Gambar: Skema Analisis Data Interaktif

(Model Milles And Huberman, 1992:20)

5. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan Cilacap. Pondok Pesantren ini merupakan pondok yang berada di bawah naungan Yayasan YAIDAHAN yang diawasi oleh Kemenag Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilakukan pada saat peneliti menempuh kuliah di semester 7 dan belum dapat dipastikan kapan berakhirnya penelitian ini.

6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil dari penelitian ini, peneliti menyajikan sistematika pembahasan agar penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang sistematis yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat sub-sub bab sebagai berikut :

Bab Pertama : Pendahuluan

Berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab Kedua : Kajian Pustaka

Berisi kajian teoritik, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir dan pernyataan penelitian.

Bab Ketiga : Metodologi Penelitian

Bab ini memuat tentang metode pembahasan yang berisi tentang pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data & teknik analisis data.

Bab Keempat : Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang deskripsi pelaksanaan komunikasi organisasi di Pondok Pesantren ‘Ainul Huda Kesugihan Cilacap yang mencakup komunikasi *top down* (ke bawah), *bottom up* (ke atas) dan horizontal (sejajar).

Bab Lima : Penutup

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dijadikan sebagai penutup didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Dajan, A. (2010). *Pengantar Metode Statistik II*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Depdikbud. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Luthiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Muhammad, A. (2016). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pace, R. W. (2015). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Romli, K. (2014). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo.
- Romlu, K. (2011). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- S, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. 2009: PT. Remaja Rosdakarya.
- silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka.
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Arruzz media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Zulfa, U. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial edisi Revisi*. Yogyakarta: Cahaya ilmu.
- Zulfa, U. (2014). *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.